



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi dimasa sekarang menuntut kemampuan untuk membina interaksi interpersonal menjadi hal yang lebih *urgent* dibandingkan dengan masa-masa sebelum era millenium. Interaksi kini tidak lagi dibatasi oleh batasan wilayah maupun waktu. Perkembangan media komunikasi yang mutakhir berimbas pada kenyataan bahwa interaksi interpersonal terus terjadi setiap detiknya melalui berbagai media elektronik, hingga kemudian interaksi interpersonal dalam konteks “keragaman”pun menjadi karakteristik hubungan sosial antar individu di abad millenium. Konsep keragaman mengisyaratkan bahwa manusia menyadari dan mengakui adanya berbagai perbedaan diantara mereka dan perbedaan itu tidak mungkin untuk dihilangkan, namun perlu disadari dan diterima sebagai kenyataan sosial yang ada dalam kehidupan.¹

Perbedaan antar individu di masa kini tidak hanya terbatas pada komponen suku bangsa, agama, dan etnis saja, namun juga mencakup pada berbagai nilai, keyakinan, pola pikir dan pola tindak yang menjadi kebiasaan yang dimiliki oleh setiap individu dari belahan bumi manapun. Perbedaan-perbedaan tersebut menuntut setiap individu untuk saling menerima, menghormati, dan menghargai keunikan yang dimiliki. Sikap menerima, menghormati, dan

¹Silvianingsih. *Pengembangan Panduan Pelatihan Kesadaran Keragaman Budaya (Cultural Diversity Awareness) Berbantuan Video untuk Siswa SMP*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang: Program Pascasarjana. 2011. h, 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghargai keragaman akan tercermin dalam tingkah laku sosial individu.

Semenjak awal berkembangnya konsep-konsep filosofi tentang manusia di masa Plato hingga berkembangnya berbagai teori terkait tingkah laku manusia di dalam ilmu- ilmu sosial, telah banyak konsep tentang interaksi interpersonal yang dimunculkan dan diterima kebenarannya. Salah satu konsep interaksi interpersonal yang populer di masa sekarang ialah kecerdasan sosial. Teori kecerdasan sosial merupakan teori yang mendeskripsikan sejumlah aspek yang perlu dikembangkan agar individu dapat membina interaksi sosial dalam keberagaman.

Kecerdasan atau intelegensi adalah kapasitas atau kecakapan umum pada individu secara sadar untuk menyesuaikan pikirannya pada situasi yang dihadapinya.² Sedangkan kecerdasan sosial menurut Khilstrom dan Cantor, adalah suatu simpanan pengetahuan mengenai dunia sosial, menjalin hubungan dengan orang lain, dan kemampuan dalam menghadapi orang-orang yang berbeda latar belakang dengan cara bijaksana.³ Menurut Amstrong ketika seseorang berpikir atau mengerjakan sesuatu beberapa kecerdasan bekerja secara padu dan simultan.⁴ Walaupun hanya membahas dan mengembangkan kecerdasan sosial hendaknya tidak melepaskan keterkaitan kecerdasan sosial dengan kecerdasan lain seperti kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*), kecerdasan emosi (*emotional quotient*) dan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*).

Pada tahun 1995 Howard Garner mengidentifikasi delapan macam kecerdasan yang masing-masing memiliki tingkatan yang bervariasi. Macam

² Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2003. h, 158

³Suyono dkk, *Psikologi untuk keperawatan*, Bandung PT, Remaja Rosdakarya, 2007, 103

⁴<http://beritapendidikan.com>, online, diakses 13 November 2016

kecerdasan tersebut kemudian disebut *multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk. Delapan kecerdasan tersebut diantaranya kecerdasan verbal linguistik, kecerdasan logis/ matematis, kecerdasan visual/spasial, kecerdasan jasmaniah/ kinestetik, kecerdasan musikal/ ritmis, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan antarpersonal dan kecerdasan naturalis. Kecerdasan beragam menunjukkan bahwa individu mana pun yang diajar dengan cara yang melibatkan kecerdasannya sendiri yang dominan akan bisa mempelajari, memahami, dan menerapkan pengetahuan secara lebih efektif. Keidentikan kemampuan anak yang beragam akan mempengaruhi kehidupan sosialnya. Interaksi mereka bisa saja terbatas hanya pada lingkup mereka sendiri.

Menurut Kartini saat anak memasuki usia sekolah ia mengalami banyak perkembangan, termasuk perkembangan fungsi intelektual atau kemampuan kognitif yang tidak mampu diberikan secara maksimal oleh keluarga.⁵ Pada usia sekolah dasar awal (6-9 tahun) adalah awal anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri (*egosentris*) kepada sikap yang *kooperatif* (bekerja sama) atau *sosio-sentris* (mau memperhatikan kepentingan orang lain) (Yusuf, 2001:180). Dengan proses belajar di sekolah, pengembangan kemampuan kognitif, ketrampilan sosial, pemerolehan pengetahuan dapat berjalan seimbang dan bersamaan.

Teori kecerdasan disempurnakan lagi oleh Daniel Goleman melalui bukunya yang berjudul "*Sosial Intelligence*" di tahun 2007 serta Karl Albrecht melalui bukunya yaitu "*Sosial Intelligence Theory*" di tahun

⁵ Kartono, Kartini. *Psikologi Anak*, Bandung: Alumni. 1986. h, 136

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2006. Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan sosial yaitu kecerdasan yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga individu tersebut akan mudah bersosialisai dengan lingkungan di sekelilingnya. Gardner secara spesifik menjelaskan bahwa kecerdasan sosial merupakan aspek kualitas individu dalam ranah kognitif dan tingkah laku.⁶

Individu yang memiliki kecerdasan sosial yang memadai akan mampu menjalin persahabatan yang akrab dengan orang lain, juga termasuk kemampuan memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar individu, memperoleh simpati dari individu lain, dan sebagainya. Kecerdasan sosial akan mengembangkan ketrampilan individu untuk bekerja sama dengan orang lain, mampu berkomunikasi dalam konteks saling memahami, dan ditandai oleh kemampuan dalam hal memperhatikan perbedaan dan mencermati maksud atau motif orang lain.⁷

Kecerdasan sosial berimplikasi pada terbinanya interaksi interpersonal yang positif, dimana individu mampu hidup secara harmonis dan damai dalam perbedaan serta keragaman. Keharmonisan dan kedamaian dalam kehidupan sosial tentu akan berujung pada peningkatan kesejahteraan dan peningkatan taraf hidup tiap individu di dalam unit sosial tersebut, dimana individu-individu yang memiliki kecerdasan sosial yang memadai terikat dalam interaksi sosial akan saling menunjang terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan fisik dan psikis. Kondisi ini tentu menjadi harapan bagi setiap unit sosial.

⁶ Gardner, H. *Multiple Intelequences (Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek)*. Terjemahan oleh Alexander Sindoro. Batam Centre: Interaksara, 2003. h 178

⁷ *Ibid.*,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting yang mempengaruhi sistem dan subsistem tersebut. Pemeriksaan budaya organisasi juga merupakan alat analisis yang berharga dalam dirinya sendiri.

Budaya Organisasi biasa disebut juga dengan Budaya Perusahaan yang sering juga disebut budaya kerja, Semakin kuat Sumber Daya Manusia makin kuat pula budaya perusahaan, makin kuat juga dorongan untuk berprestasi. Budaya perusahaan (*corporate culture*) memang sulit didefinisikan secara tegas dan sulit diukur, namun bisa dirasakan oleh sumber daya manusia di dalam suatu perusahaan. Suatu organisasi terbentuk dari kumpulan individu yang berbeda baik sifat, karakter, keahlian, pendidikan, dan latar belakang pengalaman dalam hidupnya. Dengan demikian perlu ada pengakuan pandangan yang akan berguna untuk pencapaian misi dan tujuan organisasi tersebut, agar tidak berjalan sendiri-sendiri. Penyatuan pandangan dari sumber daya manusia di dalam perusahaan ini diperlukan dalam bentuk ketegasan dari perusahaan, yang dituangkan dalam bentuk budaya kerja yang akan mencerminkan spesifikasi dan karakter perusahaan tersebut. Salah satu tanggung jawab utama dari pemimpin strategis suatu organisasi adalah untuk menciptakan dan memelihara karakteristik organisasi. Dengan demikian budaya kerja organisasi ini akan menjadi milik dan pedoman bagi seluruh lapisan individu yang ada di dalam pendidikan. Kinerja suatu pendidikan atau organisasi merupakan akumulasi kinerja semua individu yang bekerja di dalamnya. Dengan kata lain upaya peningkatan kinerja pendidikan adalah melalui peningkatan kinerja masing-masing individu.

Dengan demikian perlu ada pengakuan pandangan yang akan berguna untuk

pencapaian misi dan tujuan organisasi tersebut, agar tidak berjalan sendiri-sendiri. Penyatuan pandangan dari sumber daya manusia di dalam pendidikan ini diperlukan dalam bentuk ketegasan dari pendidikan, yang dituangkan dalam bentuk budaya kerja yang akan mencerminkan spesifikasi dan karakter pendidikan tersebut. Salah satu tanggung jawab utama dari pemimpin strategis suatu organisasi adalah untuk menciptakan dan memelihara karakteristik organisasi. Dengan demikian budaya kerja organisasi ini akan menjadi milik dan pedoman bagi seluruh lapisan individu yang ada di dalam pendidikan.

Budaya organisasi ini dapat membuat suatu organisasi menjadi terkenal dan bertahan lama. Yang jadi masalah tidak semua budaya organisasi dapat menjadi pendukung organisasi itu. Ada budaya organisasi yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Maksudnya tidak dapat menyocokkan diri dengan lingkungannya, dan lebih ditakutkan lagi organisasi itu tidak mau menyesuaikan budayanya dengan perkembangan zaman karena dia merasa paling benar.

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya. Ungkapan yang sering digunakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Untuk itu, guru haruslah mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal. Apabila ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka haruslah ia menyikapinya dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ada di SMP Negeri se-Kecamatan Kampar Kiri dapat di tingkatkan, sehingga mencapai hasil maksimal, fenomena itu antara lain :

- 1) Masih dijumpai guru yang enggan untuk bekerjasama dengan kepala sekolah, sehingga aktifitas ekstra lain yang sudah disusun dengan rapi menjadi tidak terlaksanakan.
- 2) Masih dijumpai guru yang enggan untuk membina siswa, sehingga banyak program kurikulum yang tidak terlaksana, guru hanya datang ketika jam mengajarnya saja.
- 3) Masih ada guru yang bersifat fanatisme terhadap prilakunya, sehingga memacu untuk berbuat dan bertindak sesuai dengan keinginan individu masing-masing⁹.

Atas dasar fenomena di atas penulis perlu mengangkat permasalahan ini, kalau tidak dilakukan sebuah kajian ilmiah, akan berdampak terhadap kinerja guru serta berdampak yang lebih besar lagi terhadap prestasi belajar siswa, untuk itu penulis tuangkan dalam bentuk tesis dengan judul : “Kontribusi kecerdasan sosial dan budaya organisasi terhadap kompetensi sosial guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”

B. Penegasan Istilah

1. **Kecerdasan Sosial adalah** simpanan pengetahuan mengenai dunia sosial, menjalin hubungan dengan orang lain, dan kemampuan dalam

⁹⁹Observasi di Kecamatan Kampar Kiri pada tanggal 03 Maret 2017

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghadapi orang-orang yang berbeda latar belakang dengan cara bijaksana¹⁰

2. **Budaya Organisasi** pola dasar yang diterima oleh organisasi untuk bertindak dan memecahkan masalah, membentuk karyawan yang mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mempersatukan anggota-anggota organisasi. Untuk itu harus diajarkan kepada anggota termasuk anggota yang baru sebagai suatu cara yang benar dalam mengkaji, berpikir dan merasakan masalah yang dihadapi¹¹
3. **Kompetensi sosial** adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah¹²

Berdasarkan penegasan istilah di atas jelaslah bahwa yang dimaksud oleh judul ini adalah pengetahuan mengenai dunia sosial, menjalin hubungan dengan orang lain, dan kemampuan dalam menghadapi orang-orang yang berbeda latar belakang dengan cara bijaksana, untuk bertindak dan memecahkan masalah, membentuk karyawan yang mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mempersatukan anggota-anggota organisasi serta mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah

¹⁰ Suyono, *Op. Cit*

¹¹ Schein. Edgar. H. *Organizational Culture and Leadership*. Jossey-Bass. San Fransisco. 1991, h, 12

¹²Wibowo, Agus., Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter.: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, penulis menemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a) Kontribusi kecerdasan sosial dan budaya organisasi terhadap kompetensi sosial guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.
- b) Kiat yang dilakukan oleh kepala Sekolah Terhadap Kontribusi kecerdasan sosial dan budaya organisasi terhadap kompetensi sosial guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.
- c) Adanya faktor-faktor pendukung Kontribusi kecerdasan sosial dan budaya organisasi terhadap kompetensi sosial guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.
- d) Adanya faktor-faktor penghambat dalam mengimplementasikan kecerdasan sosial dan budaya organisasi terhadap kompetensi sosial guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

2. Batasan Masaalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membatasi penelitian ini tentang Kontribusi kecerdasan sosial dan budaya organisasi terhadap kompetensi sosial guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Apakah ada kontribusi kecerdasan sosial terhadap kompetensi sosial guru DI SMP Negeri se-Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar?
2. Apakah ada kontribusi budaya organisasi terhadap kompetensi sosial guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.?
3. Apakah ada Kontribusi kecerdasan sosial dan budaya organisasi terhadap kompetensi sosial guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**a). Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kecerdasan sosial terhadap kompetensi sosial guru DI SMP NEGERI Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi budaya organisasi terhadap kompetensi sosial guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.
3. Untuk mengetahui seberapa Kontribusi kecerdasan sosial dan budaya organisasi secara simultan terhadap kompetensi sosial guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

b) Manfaat Penelitian

Dari tujuan-tujuan penelitian di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Dapat mengembangkan wawasan khususnya bagi pengawas sekolah dalam membina kompetensi sosial guru.
- b) Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan kecerdasan sosial dan budaya organisasi dalam pembinaan terhadap kompetensi sosial guru.
- c) Dapat menyumbangkan gagasan yang berkaitan dengan problem-problem yang menjadi kendala dalam pengembangan kompetensi sosial guru.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a) Para pengelola lembaga pendidikan di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kampar.
- b) Para pengelola lembaga pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Kampar, terutama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
- c) Guru di lingkungan SMP Negeri, dalam upaya pengembangan kemampuan profesi.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pihak yang berminat maupun yang terkait dalam hal budaya organisasi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru, khusus:

1. Sebagai masukan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Kampar tentang budaya organisasi di SMP Negeri se-Kecamatan Kampar Kiri

- Kabupaten Kampar dalam rangka meningkatkan kompetensi sosial guru.
2. Sebagai penambah wawasan tentang Kontribusi kecerdasan sosial dan budaya organisasi terhadap kompetensi sosial guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.
3. Untuk pemberian motivasi kepada guru-guru dalam meningkatkan kemampuan masing-masing.
4. Sebagai sumbangan penulis kepada Pendidikan Islam UIN SUSKA Riau yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Pascasarjana (S2) pada Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.